

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bencana kebakaran merupakan salah satu ancaman yang dapat terjadi di lingkungan kampus dan memiliki dampak serius terhadap keselamatan civitas akademika. Insiden kebakaran di lingkungan pendidikan telah menunjukkan konsekuensi yang signifikan, baik dari segi kerugian materiil maupun korban jiwa. Kerugian material yang ditaksir mencapai sekitar 250 juta rupiah menjadi konsekuensi dari insiden kebakaran yang melanda Universitas Islam Malang (UNISMA) pada bulan Juni 2016. Api yang diperkirakan berawal dari korsleting listrik tersebut meludeskan bangunan berisi literatur, buku, serta tumpukan arsip berbasis kertas (Aminudin, 2016). Peristiwa kebakaran juga pernah terjadi pada Laboratorium IPB yang disebabkan karena melakukan analisis lemak bahan pangan dan mengakibatkan seorang mahasiswi meninggal dunia (Indriani, 2023). Situasi ini menunjukkan bahwa kesiapsiagaan terhadap kebakaran menjadi aspek krusial dalam menjaga aset dan keselamatan mahasiswa di lingkungan pendidikan tinggi. Kesadaran dan pemahaman terhadap risiko kebakaran menjadi faktor utama dalam membentuk pola pikir individu dalam menghadapi ancaman ini.

Persepsi risiko terhadap bencana kebakaran di kalangan mahasiswa menjadi salah satu faktor penentu dalam kesiapan mereka untuk menghadapi situasi darurat. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa semakin tinggi persepsi

seseorang terhadap risiko, semakin besar kemungkinan mereka untuk mengambil langkah-langkah pencegahan dan evakuasi yang lebih cepat (Dzvimbo *et al.*, 2022). Misalnya, mahasiswa yang memahami bahaya kebakaran cenderung lebih sigap dalam mencari jalur evakuasi dan mengikuti prosedur keselamatan saat terjadi insiden (Wulandari *et al.*, 2023). Sebaliknya, mereka yang memiliki persepsi risiko rendah cenderung mengabaikan peringatan dini atau instruksi evakuasi (Xue *et al.*, 2021). Oleh karena itu, pemahaman mahasiswa terhadap ancaman kebakaran menjadi aspek penting dalam manajemen risiko di lingkungan kampus.

Pendidikan dan pelatihan mengenai kebakaran memainkan peran penting dalam meningkatkan kesiapsiagaan mahasiswa terhadap bencana ini. Banyak institusi pendidikan tinggi yang telah menerapkan program simulasi kebakaran sebagai bagian dari mitigasi risiko dan pembentukan budaya kesiapsiagaan di kalangan mahasiswa (Shi *et al.*, 2022). Beberapa universitas di Jepang, mahasiswa diwajibkan mengikuti pelatihan kebakaran yang mencakup teknik pemadaman api dasar dan prosedur evakuasi darurat. Studi menunjukkan bahwa mahasiswa yang mendapatkan pelatihan secara rutin memiliki kesiapan lebih baik dalam menghadapi situasi darurat dibandingkan dengan mereka yang tidak pernah mengikuti pelatihan serupa (Wang *et al.*, 2023). Oleh karena itu, program pendidikan dan pelatihan menjadi komponen utama dalam meningkatkan kesadaran mahasiswa terhadap ancaman kebakaran.

Selain pendidikan formal, pengalaman individu terhadap kebakaran juga berkontribusi dalam membentuk persepsi ancaman bencana ini. Mahasiswa yang

pernah mengalami kebakaran secara langsung, baik di lingkungan rumah maupun kampus, umumnya memiliki tingkat kesiapsiagaan yang lebih tinggi (Wulandari *et al.*, 2023). Mereka cenderung lebih waspada dan memahami langkah-langkah yang perlu diambil saat menghadapi situasi darurat. Sebaliknya, mahasiswa yang belum pernah mengalami peristiwa kebakaran sering kali meremehkan risiko dan tidak memiliki kesadaran yang cukup terhadap pentingnya langkah-langkah mitigasi (Xue *et al.*, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman memainkan peran penting dalam membentuk respons individu terhadap persepsi ancaman bencana kebakaran.

Salah satu tantangan utama dalam meningkatkan persepsi ancaman kebakaran di kalangan mahasiswa adalah efektivitas komunikasi risiko. Informasi mengenai prosedur evakuasi dan keselamatan kebakaran sering kali tidak tersampaikan dengan baik atau kurang mendapat perhatian dari mahasiswa (Dzvimbo *et al.*, 2022). Beberapa kasus yang ada mahasiswa bahkan tidak mengetahui lokasi alat pemadam kebakaran atau jalur evakuasi di lingkungan kampus mereka sendiri. Oleh karena itu, diperlukan strategi komunikasi yang lebih efektif untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman mahasiswa terhadap ancaman kebakaran (Wulandari *et al.*, 2023).

Sejumlah faktor lain, seperti faktor psikologis dan sosial, juga mempengaruhi persepsi mahasiswa terhadap ancaman kebakaran. Beberapa mahasiswa merasa terlalu percaya diri bahwa kebakaran tidak akan terjadi pada mereka, sehingga mengabaikan langkah-langkah pencegahan yang diperlukan (Shi *et al.*, 2022). Selain itu, norma sosial dan pengaruh teman sebaya juga dapat

berkontribusi dalam menentukan sikap individu terhadap ancaman kebakaran. Jika sebagian besar mahasiswa di suatu lingkungan menganggap kebakaran sebagai risiko rendah, maka individu dalam kelompok tersebut cenderung mengikuti pola pikir yang sama (Wang *et al.*, 2023).

Tingkat kesiapan mahasiswa dalam menghadapi kebakaran juga dipengaruhi oleh fasilitas dan infrastruktur yang tersedia di lingkungan kampus. Kampus yang memiliki sistem keamanan kebakaran yang baik, seperti alat pemadam kebakaran yang mudah diakses dan jalur evakuasi yang jelas, cenderung meningkatkan persepsi risiko dan kesiapsiagaan mahasiswa (Dzvimbo *et al.*, 2022). Sebaliknya, kampus yang kurang memiliki fasilitas keselamatan sering kali menyebabkan mahasiswa merasa kurang waspada terhadap ancaman kebakaran (Wulandari *et al.*, 2023). Oleh karena itu, penting bagi institusi pendidikan untuk memastikan bahwa infrastruktur keselamatan kebakaran tersedia dengan baik dan dapat diakses oleh seluruh mahasiswa.

Universitas Bhamada Slawi merupakan perguruan tinggi swasta yang terletak di Kabupaten Tegal, seiring dengan bertambahnya program studi maka bertambah pula bangunan serta banyak orang yang memiliki persepsi ancaman kebakaran yang bervariasi. Setiap gedung yang berada di area Universitas Bhamada Slawi tentunya terdapat jaringan listrik sebagai pemenuhan kebutuhan kegiatan belajar mengajar setiap harinya. Hal tersebut menjadikan setiap gedungnya memiliki potensi bahaya kebakaran karena korsleting atau *overheating* pada peralatan elektronik. Universitas Bhamada Slawi juga memiliki laboratorium Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Keperawatan,

Kebidanan yang memiliki potensi bahaya kebakaran karena korsleting. Laboratorium Farmasi, banyak tersimpan bahan mudah terbakar yang menjadikan adanya potensi bahaya kebakaran dari bahan kimia. Laboratorium komputer yang memiliki bahaya kebakaran yang tinggi karena banyak komputer yang pasti terhubung dengan listrik. Berbagai temuan penelitian serta peristiwa yang telah diuraikan memberikan indikasi bahwa persepsi mahasiswa terhadap potensi bahaya kebakaran memiliki implikasi terhadap tingkat kesiapsiagaan mereka dalam menghadapi situasi darurat tersebut. Atas dasar itu, penelitian ini diarahkan untuk menelaah keterkaitan antara persepsi ancaman kebakaran dengan proses pengambilan keputusan evakuasi pada mahasiswa Universitas Bhamada Slawi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan yang dapat dirumuskan adalah bagaimana hubungan antara persepsi ancaman bencana kebakaran dengan pengambilan keputusan evakuasi pada mahasiswa Universitas Bhamada Slawi?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara persepsi ancaman bencana kebakaran dengan pengambilan keputusan evakuasi pada mahasiswa Universitas Bhamada Slawi.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi tingkat persepsi ancaman bencana kebakaran pada mahasiswa Universitas Bhamada Slawi.
- b. Menganalisis pengambilan keputusan evakuasi yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Bhamada Slawi.
- c. Mengetahui hubungan antara persepsi ancaman bencana kebakaran dengan pengambilan keputusan evakuasi pada mahasiswa Universitas Bhamada Slawi.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Responden

Bagi para responden, hasil penelitian ini diharapkan berfungsi sebagai instrumen reflektif yang dapat dimanfaatkan dalam proses evaluasi terkait konstruksi persepsi mereka mengenai ancaman bencana kebakaran.

2. Bagi Program Studi

Bagi program studi, keberadaan penelitian ini dapat diposisikan sebagai perluasan khazanah rujukan akademik yang menyoroti keterhubungan antara persepsi ancaman kebakaran dengan proses pengambilan keputusan evakuasi pada mahasiswa Universitas Bhamada Slawi.

3. Bagi Peneliti

- a. Sebagai pembelajaran mengenai kebakaran yang dapat berguna di masa mendatang.
- b. Peneliti dapat mengembangkan keterampilan penelitian, seperti pengumpulan data, analisis, dan penulisan ilmiah.